

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masuknya tenaga kerja perempuan dalam sektor publik merupakan implikasi dari proses pembangunan pertanian di Indonesia. Banyaknya tenaga kerja perempuan ini dapat dilihat dari data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi pada tahun 2014 di Indonesia terdapat perkembangan tingkat tenaga kerja perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki, untuk tenaga kerja perempuan berkembang sebesar 2.613 orang sedangkan tenaga kerja laki-laki hanya berkembang sebesar 416 orang. Data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi tersebut dapat diketahui terakhir pada tahun 2014 bahwa semakin banyak tenaga perempuan yang masuk ke dalam sektor publik (Dinasker, 2014).

Sektor publik merupakan peranan perempuan secara produktif dimana perempuan bekerja diluar rumah dengan melakukan kegiatan untuk mendapatkan upah, tetapi peran produktif perempuan hanya dipandang sebelah mata, sehingga peran produktif perempuan hanya menyumbang pendapatan keluarga. Meskipun di sektor publik yang bekerja dominan laki-laki namun tidak dapat disangkal keterlibatan perempuan di sektor publik. Pada masa sekarang ini, wanita ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara bekerja di sektor publik atau diluar rumah merupakan hal yang sudah wajar atau umum.

Eksistensi kaum wanita di abad ke-20 ini tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi juga dapat bekerja membantu suami meningkatkan penghasilan diakibatkan tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga, hal tersebut dikarenakan penghasilan suami yang masih belum bisa mencukupi kebutuhan pokok keluarga. Wanita memiliki beberapa potensi yang juga tidak kalah dibanding dengan kaum pria, baik dari segi intelektual, kemampuan, maupun keterampilan. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Herawati (2000), yang mengungkapkan bahwa jumlah perempuan yang bekerja diluar rumah yang semakin tinggi disebabkan oleh tuntutan ekonomi keluarga. Alasan ibu rumah tangga memilih bekerja membantu suami dibandingkan menjadi pengangguran dirumah yaitu tersedianya banyak waktu luang, selain itu dengan bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Menurut Soewondo (1984), keadaan sosial ekonomi telah memungkinkan dalam berbagai hal yang mengharuskan kaum perempuan untuk bekerja diluar rumah sebagai tenaga kerja, dalam profesi atau berwiraswasta dan sebagainya, untuk mengusahakan dan menambah menghasilan keluarga, dan bagi perempuan yang terpelajar untuk menjalankan karir (*career*) masing-masing. Perempuan yang bekerja otomatis memiliki peran dan beban ganda, peran ganda perempuan merupakan masalah yang sering dihadapi perempuan bekerja karena pada dasarnya perempuan memiliki peran domestik dan publik.

Adanya keterlibatan perempuan di dalam sektor publik mengakibatkan perempuan memiliki peran ganda seperti yang diungkapkan diatas. Secara umum yang nampak dalam kehidupan sehari-hari, peranan perempuan dapat dibedakan dalam tiga kategori, yakni : (1) Status atau posisi sebagai ibu rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus anak dimana tidak langsung menghasilkan pendapatan. (2) Sebagai pencari nafkah tambahan atau pencari nafkah pokok. Dimana perempuan melakukan pekerjaan produktif yang mengasilkan uang atau nafkah, dan (3) Peranan dalam kehidupan sosial dalam arti acara sosial atau keagamaan yang lebih luas yang merupakan penghubung antara keluarga dengan dunia luar. Menurut Sajogyo (1983), keterlibatan mereka bekerja sebagian besar dikarenakan tuntutan ekonomi yang semakin tinggi. Kondisi perekonomian keluarga yang cenderung lemah memaksa perempuan untuk ikut bekerja membantu suaminya guna meningkatkan penghasilan tambahan dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Pada umumnya tulang punggung kehidupan keluarga adalah para kaum laki-laki, namun kini para perempuan berperan aktif untuk mendukung perekonomian keluarga. Salah satu kenyataan dari sumbangan perempuan dalam pembangunan adalah partisipasi perempuan sebagai tenaga kerja dalam berbagai bidang ekonomi. Contoh konsenkuensi dari partisipasi tersebut nampak dari berbagai masalah yang dihadapi perempuan, lebih-lebih jika mengingat “peran ganda” dari perempuan dalam keluarga, rumah tangga serta dalam masyarakat luas (Mubyarto, 1985). Hal tersebut menyebabkan peluang yang dimiliki perempuan menjadi sebuah kesempatan untuk mengangkat derajat perempuan dihadapan laki-laki ataupun keluarganya.

Menurut Tjandraningsih (1999), dalam tata nilai atau norma di dalam masyarakat, perempuan dianggap sebagai individu yang berperan dalam sektor domestik yakni mengurus rumah tangga, khususnya urusan anak, memasak, mencuci dan kegiatan rumah tangga lainnya. Oleh karena itu perempuan yang beraktivitas diluar rumah tangga (publik) dianggap sebagai sesuatu yang menyalahi kodrat sebagai perempuan. Kenyataan dimasa kini, perempuan di daerah pedesaan banyak yang bekerja di sektor publik, salah satunya adalah perempuan di Desa Kucur yang memiliki berbagai alasan untuk memilih bekerja di sektor publik sebagai buruh pabrik rokok.

Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang merupakan salah satu lokasi penghasil tanaman hortikultura dengan jumlah penduduk yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Tenaga kerja di desa tersebut didominasi oleh kaum perempuan yang memiliki keterbatasan ekonomi sehingga memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja menjadi buruh pabrik rokok yang letaknya di Jln. Bandulan yang jaraknya hanya 15 menit jika di tempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor. Banyaknya pabrik yang berada di Kecamatan Dau salah satunya adalah pabrik rokok yang mengelola daun tembakau kering menjadi rokok.

Sebagian besar pekerja buruh di Pabrik rokok adalah ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar pabrik rokok. Pembuatan rokok ini pabrik membutuhkan tenaga kerja laki-laki dan perempuan akan tetapi kebanyakan tenaga kerja perempuan yang dibutuhkan karena lebih teliti, ulet dan sabar dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Bekerja menjadi buruh di pabrik rokok, perempuan dituntut untuk mengurus sektor domestik (rumah tangga) juga berperan dalam mencari tambahan pendapatan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Masalah mempersatukan keluarga dengan pekerjaan jauh lebih rumit dibandingkan dengan laki-laki, karena perempuan secara tradisional selalu diasumsikan untuk selalu dekat dengan anak-anak sepanjang hari, sekaligus mengerjakan pekerjaan rumah. Akibatnya perempuan dituntut berperan ganda dalam pekerjaan dan keluarga. Sementara laki-laki hanya mempunyai tuntutan mencari nafkah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana peran buruh perempuan yang bekerja di pabrik rokok dalam meningkatkan kesejahteraan

keluarga dengan meningkatkan perekonomian keluarga dengan meningkatkan perekonomian keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Kucur merupakan salah satu desa yang penduduknya didominasi oleh mata pencaharian sebagai petani hortikultura, seperti cabai, bawang merah, bunga kol dan sebagainya. Sebagian perempuan di Desa Kucur tidak bekerja dan hanya sebagai ibu rumah tangga atau peran domestik. Selain itu perempuan di Desa Kucur juga disibukkan dengan membantu suami di bidang pertanian (buruh tani). Seiring berjalannya waktu, kebutuhan ekonomi keluarga petani di Desa Kucur semakin meningkat, baik sandang, pangan, papan dan kesehatan. Hal ini mengakibatkan perempuan di desa Kucur mulai bekerja di sektor publik untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Perempuan di desa Kucur melakukan pekerjaan di sektor publik sebagai buruh pabrik disaat pekerjaan rumah sudah terselesaikan sehingga memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja sebagai buruh pabrik rokok. Alasan lain yang menyebabkan wanita atau perempuan di desa Kucur memilih bekerja sebagai buruh dikarenakan ajakan tetangga dan untuk meningkatkan kehormatan keluarga, hal ini sangat wajar jika hidup di masyarakat pedesaan, bekerja sebagai buruh pabrik lebih terhormat dari pada sebagai buruh tani yang hanya bekerja di lahan pertanian.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi ini berarti perempuan telah melakukan peranan ganda yaitu peran di sektor domestik sebagai ibu rumah tangga dan di sektor publik sebagai buruh di pabrik rokok. Peranan ganda ini merupakan masalah yang cukup kompleks dimana satu sisi lain menghendaki perempuan harus mampu menjalankan fungsi sebagai istri dan disisi lain menghendaki perempuan harus mencari nafkah tambahan untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Bekerja di pabrik rokok merupakan pilihan yang tepat bagi perempuan yang ada di Desa Kucur yang rata-rata penduduk perempuannya hanya memiliki pendidikan sampai Sekolah Menengah Akhir. Dengan keterbatasan pendidikan yang dimiliki perempuan tidak dapat bekerja sebagai pegawai sipil. Selain itu, pendapatan suami yang sebagian besar sebagai buruh tani belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat. Oleh sebab itu

perempuan lebih memilih bekerja menjadi pekerja buruh pabrik karena tidak memerlukan keahlian khusus dan cenderung mudah dalam pelaksanaannya serta tidak mengeluarkan banyak tenaga. Selain memiliki beberapa alasan ada banyak faktor yang menyebabkan perempuan di desa Kucur harus berperan di dua sektor yaitu di sektor publik dan di sektor domestik. Beberapa faktor yang menyebabkan perempuan harus bekerja di sektor publik yaitu faktor sosial dan ekonomi. Faktor sosial yang mempengaruhi yaitu kondisi lingkungan, jumlah anggota dari setiap keluarga juga merupakan faktor sosial yang menyebabkan perempuan harus bekerja di sektor publik. Sedangkan untuk faktor ekonomi yaitu kemiskinan, kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat desa. Selain itu kebutuhan yang terus bertambah atau meningkat juga merupakan faktor yang menyebabkan perempuan harus bekerja di sektor publik. Kebutuhan yang terus meningkat seiring perkembangan waktu ke waktu menyebabkan setiap keluarga harus memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan yang harus mereka penuhi.

Peranan perempuan dalam sektor publik sebagai pekerja buruh pabrik menyebabkan perempuan memperoleh gaji atau upah. Pendapatan tersebut biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari yaitu sandang, pangan dan papan. Berdasarkan pendapatan tersebut secara tidak langsung berdampak pada kesejahteraan keluarga apakah meningkat atau tidak. Tetapi dengan kondisi perempuan bekerja menjadi buruh pabrik tidak dapat dipastikan kesejahteraan keluarganya juga meningkat. Keputusan perempuan untuk bekerja, tentu saja akan memiliki peran ganda yaitu antara sektor domestik dengan sektor publik. Selain itu juga akan timbul beberapa persoalan yang dihadapi, seperti kebutuhan yang terus meningkat sedangkan perekonomian yang dimiliki setiap keluarga terbatas, sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan apa saja yang menyebabkan perempuan di Desa Kucur bekerja di sektor publik (buruh pabrik rokok), untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perempuan di Desa Kucur bekerja di sektor publik, untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga ?

3. Bagaimana peranan perempuan buruh pabrik rokok di Desa Kucur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ?
4. Bagaimana kontribusi perempuan buruh pabrik rokok pada pendapatan rumah tangga ?
5. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga perempuan buruh pabrik rokok di Desa Kucur, kecamatan Dau, Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dilakukanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan alasan yang menyebabkan perempuan di Desa Kucur, bekerja di sektor publik (buruh pabrik rokok), untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perempuan di Desa Kucur, bekerja di sektor publik, untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Menganalisis peranan perempuan buruh pabrik rokok di Desa Kucur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
4. Menganalisis kontribusi perempuan buruh pabrik rokok terhadap pendapatan rumah tangga.
5. Menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga perempuan buruh pabrik rokok di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang terkait dan lebih memaparkan serta meyakinkan akan urgensi kontribusi ekonomi perempuan bagi keluarga.
2. Bagi para buruh perempuan, peran dalam ranah publik sebagai pekerja dapat meningkatkan taraf kehormatan keluarga supaya tidak dipandang sebelahmata oleh khalayak.

3. Bagi pemerintah, penelitian ini berguna untuk evaluasi kebijakan, sosialisasi dan perencanaan ulang serta penyempurnaan hal-hal yang telah dilakukan berkaitan dengan program perlindungan bagi buruh perempuan. Selanjutnya diharapkan kebijakan tersebut dapat melindungi buruh perempuan yang otomatis memiliki peran dan beban ganda terkait pekerjaan domestik dan publiknya.

